

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Definisi dan Ruang Lingkup Literasi Keuangan

Kapasitas untuk memahami dan secara efektif menerapkan konsep dan alat keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dikenal sebagai literasi keuangan. Memahami konsep-konsep dasar keuangan termasuk manajemen utang, investasi, tabungan, dan perencanaan keuangan jangka panjang adalah bagian dari literasi keuangan, menurut Lusardi dan Mitchell (2021). Ini adalah komponen penting dalam kehidupan ekonomi individu dan masyarakat.

Literasi keuangan, menurut OECD (2020), adalah seperangkat kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial. Dalam rangka membantu masyarakat menghindari kesalahan keuangan yang dapat membahayakan stabilitas ekonomi, literasi keuangan menjadi semakin penting seiring dengan semakin rumitnya barang dan jasa keuangan.

2.1.2 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif guna mencapai kesejahteraan *finansial*. Terdapat beberapa indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan literasi keuangan seseorang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan, atau financial knowledge, mengacu pada pemahaman seseorang mengenai berbagai konsep dan informasi keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini mencakup kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, serta mengelola aspek-aspek keuangan pribadi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak.

Menurut Setianingsih et al. (2022), pengetahuan keuangan merupakan pemahaman seseorang terhadap istilah serta konsep keuangan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Tingkat pemahaman ini dapat memengaruhi bagaimana individu membuat keputusan finansial, baik untuk kondisi keuangan saat ini maupun di masa depan.

2. Keterampilan Keuangan (*Financial Skills*)

Keterampilan keuangan (*financial skills*) mengacu pada kapasitas individu dalam mengelola keuangan pribadinya secara efisien. Berdasarkan pandangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Menurut Remund (2020), literasi keuangan meliputi pemahaman terhadap konsep keuangan, kemampuan menyampaikan informasi keuangan, keterampilan dalam mengatur keuangan pribadi, pola pikir yang tepat dalam aspek keuangan, serta keyakinan dalam menyusun perencanaan keuangan jangka panjang yang efektif.

3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Menurut Nada (2021), sikap keuangan merujuk pada cara seseorang dalam mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip pribadinya. Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang berpikir dan merasakan terkait dengan kondisi keuangan yang dimilikinya. Sikap ini mencakup kebiasaan menabung, kehati-hatian dalam berutang, serta pola konsumsi yang bijak. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020), sikap keuangan menggambarkan tingkat kebijaksanaan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya.

Sikap ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti kedisiplinan dalam menabung, penggunaan utang secara bertanggung jawab, serta kesadaran dalam melakukan investasi guna mencapai kestabilan finansial. Sikap keuangan yang baik akan membantu individu dalam menjaga keseimbangan

antara pendapatan dan pengeluaran serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

4. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan cara individu dalam mengelola sumber daya keuangannya, yang mencakup aspek seperti perencanaan anggaran, tabungan, asuransi, serta investasi. Ajzen (2020) melalui Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu tindakan dapat dipengaruhi oleh norma subjektif, persepsi terhadap kendali atas perilaku tersebut, serta sikap individu terhadap tindakan yang akan dilakukan. Dalam konteks keuangan, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis perilaku individu dalam mengambil keputusan finansial, seperti investasi, dengan mempertimbangkan tingkat literasi keuangan serta persepsi terhadap risiko.

2.1.3 Pentingnya Literasi Keuangan dalam Era Digital

Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) telah membawa dampak signifikan terhadap literasi keuangan. Studi oleh Goyal dan Kumar (2022) menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan digital, seperti mobile banking, e-wallet, dan pinjaman online, memerlukan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi agar individu dapat menggunakan layanan tersebut secara bijak dan menghindari risiko finansial yang tidak terduga.

Generasi muda, khususnya Generasi Z, cenderung lebih banyak menggunakan layanan fintech dibandingkan generasi sebelumnya. Namun, penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku keuangan yang kurang bijaksana, seperti penggunaan berlebihan terhadap layanan pinjaman online tanpa memahami konsekuensi jangka panjangnya (Lusardi & Mitchell, 2021). Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga dikaitkan dengan meningkatnya tingkat utang konsumtif dan rendahnya tingkat tabungan, yang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas ekonomi individu di masa depan.

2.2 Kemudahan Akses

2.2.1 Pengantar Kemudahan Akses

Kemudahan akses dalam layanan digital, khususnya dalam sektor keuangan, menjadi faktor penting yang menentukan tingkat adopsi dan penggunaan aplikasi oleh masyarakat. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi finansial (*fintech*), akses yang mudah dan cepat terhadap layanan keuangan menjadi kebutuhan utama bagi penggunanya. Kemudahan akses mencakup aspek seperti ketersediaan aplikasi di berbagai perangkat, antarmuka yang ramah pengguna, serta kecepatan dalam mengakses layanan.

Menurut Lin dan Wang (2020), kemudahan akses dalam *fintech* mengacu pada kemampuan pengguna untuk mengakses layanan keuangan tanpa menghadapi hambatan teknis atau administratif. Hal ini mencakup kemudahan dalam proses registrasi, kejelasan navigasi aplikasi, serta dukungan layanan pelanggan yang responsif. Kemudahan akses merujuk pada tingkat di mana pengguna dapat dengan mudah dan efisien mengakses informasi atau layanan yang disediakan oleh suatu sistem atau aplikasi. Widiyanti (2020) menambahkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mencakup kemudahan dalam memahami, menggunakan, dan menjangkau teknologi baru.

2.2.2 Indikator Kemudahan Akses

Menurut Davis (1989) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) dan penelitian terkait dengan *fintech*, kemudahan akses merupakan faktor yang mempengaruhi adopsi suatu teknologi keuangan, termasuk penggunaan pinjaman online. Kemudahan akses ini mencerminkan sejauh mana suatu layanan dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya. Adapun indikator kemudahan akses dalam penggunaan pinjaman online meliputi:

1. Ketersediaan Platform

Menurut Lenz (2016), pinjaman online atau *peer-to-peer lending* merupakan bagian dari inovasi teknologi finansial (*fintech*) yang menyediakan pembiayaan atau kredit kepada debitur melalui sarana teknologi digital, seperti aplikasi mobile dan situs web. Semakin banyak platform yang tersedia, semakin

mudah bagi pengguna untuk mengakses layanan pinjaman online kapan saja dan di mana saja tanpa batasan waktu dan tempat.

2. Proses Pengajuan

Salah satu daya tarik utama pinjaman online adalah proses pengajuan yang sederhana dan cepat. Berbeda dengan pinjaman konvensional yang sering kali melibatkan prosedur administratif yang panjang, layanan pinjaman online menawarkan pengalaman yang lebih praktis dengan hanya beberapa langkah mudah, seperti pengisian data secara digital dan verifikasi melalui sistem otomatis.

Menurut Susanti (2020), pinjaman online merupakan suatu bentuk fasilitas kredit yang disediakan oleh lembaga keuangan, di mana seluruh tahapan proses, mulai dari pengajuan permohonan hingga pencairan dana, dilakukan secara daring melalui platform digital. Dengan adanya sistem ini, peminjam tidak perlu datang langsung ke kantor penyedia layanan, sehingga proses menjadi lebih praktis, cepat, dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja selama terhubung dengan internet.

3. Persyaratan Mudah

Kemudahan akses juga ditentukan oleh persyaratan yang diberikan oleh penyedia layanan. Pada umumnya, pinjaman online memiliki persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Pengguna tidak perlu menyediakan banyak dokumen atau jaminan aset, sehingga lebih banyak individu, terutama mahasiswa, dapat memperoleh akses terhadap dana pinjaman.

Menurut Lisa Arianti (2021), proses pencairan dana dalam layanan pinjaman online tidak hanya berlangsung dengan cepat, tetapi juga didukung oleh persyaratan pengajuan yang lebih sederhana dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Jika dibandingkan dengan pengajuan pinjaman di bank atau institusi keuangan lainnya yang umumnya memerlukan berbagai dokumen pendukung, seperti laporan keuangan, surat jaminan, dan dokumen lainnya, pinjaman online memberikan kemudahan bagi penggunanya.

Biasanya, calon peminjam hanya perlu menyediakan dokumen dasar, seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan foto diri sebagai bentuk verifikasi identitas. Hal ini menjadikan layanan pinjaman online lebih fleksibel dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang tidak memiliki aset untuk dijadikan jaminan dalam proses pengajuan pinjaman.

4. Kecepatan Persetujuan dan Pencairan

Salah satu faktor utama yang menarik pengguna terhadap layanan pinjaman online adalah kecepatan dalam proses persetujuan dan pencairan dana. Sistem berbasis teknologi memungkinkan analisis kredit secara otomatis, sehingga keputusan persetujuan dapat diberikan dalam waktu singkat. Beberapa platform bahkan menawarkan pencairan dana dalam hitungan menit setelah pengajuan disetujui, memberikan solusi keuangan yang instan bagi pengguna yang membutuhkan dana darurat.

2.2.3 Dampak Kemudahan Akses terhadap Perilaku Pengguna

Kemudahan akses memiliki pengaruh besar terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan layanan keuangan digital. Berdasarkan Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*), faktor kemudahan penggunaan berkontribusi terhadap peningkatan minat dan kepercayaan pengguna terhadap teknologi baru (Venkatesh et al., 2021). Ketika pengguna merasa aplikasi mudah diakses dan digunakan, mereka lebih cenderung untuk terus menggunakannya secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian oleh Huang & Benbasat (2022) menunjukkan bahwa kemudahan akses juga berperan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. Pengguna yang merasa nyaman dalam menggunakan layanan fintech akan lebih mungkin untuk merekomendasikannya kepada orang lain dan tetap setia terhadap layanan tersebut.

2.2.4 Tantangan dalam Meningkatkan Kemudahan Akses

Meskipun banyak inovasi telah diterapkan dalam meningkatkan aksesibilitas layanan *fintech*, masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi:

1. Kesenjangan Digital: Tidak semua pengguna memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur internet (Alalwan et al., 2021).
2. Kompleksitas Teknologi: Beberapa fitur canggih mungkin sulit dipahami oleh pengguna yang kurang familiar dengan teknologi digital.
3. Keamanan vs. Kemudahan: Menyeimbangkan antara kemudahan akses dan sistem keamanan yang ketat tetap menjadi tantangan utama dalam pengembangan aplikasi keuangan.

2.3 Gaya Hidup

2.3.1 Definisi Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola perilaku, kebiasaan, dan preferensi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Gaya hidup mencerminkan nilai-nilai, minat, serta pilihan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk konsumsi, keuangan, hiburan, dan interaksi sosial (Solomon, Dahl, White, Zaichkowsky, & Polegato, 2021). Dalam konteks keuangan dan teknologi, perubahan gaya hidup seringkali dipengaruhi oleh perkembangan digital serta kemudahan akses terhadap berbagai layanan berbasis teknologi (Kotler & Keller, 2022).

Menurut Chaney (2020), gaya hidup bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga mencerminkan identitas individu yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan kemajuan teknologi, gaya hidup masyarakat modern semakin bergeser ke arah digitalisasi, termasuk dalam pola konsumsi, sistem pembayaran, dan pengelolaan keuangan.

2.3.2 Indikator Gaya Hidup

Dalam konteks penelitian ini, gaya hidup dipandang sebagai manifestasi dari nilai, kepercayaan, dan pola perilaku konsumtif yang mencerminkan identitas sosial individu. Menurut Kotler & Keller (2016) dan berbagai penelitian terkait perilaku konsumsi, indikator gaya hidup yang digunakan dalam studi ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

1. Kegiatan (*Activities*)

Indikator kegiatan mengacu pada pola aktivitas sehari-hari yang dapat menunjukkan orientasi gaya hidup seseorang. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya merefleksikan preferensi dalam hal hiburan dan rekreasi, tetapi juga mengindikasikan bagaimana teknologi digital telah meresap dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan dalam menggunakan pinjaman online.

2. Minat (*Interests*)

Minat menggambarkan preferensi individu terhadap produk atau layanan tertentu, yang mencerminkan aspirasi dan identitas sosialnya. Sebagai contoh, kecenderungan memilih barang bermerek atau mengikuti tren konsumsi terbaru menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki orientasi konsumtif yang tinggi. Minat ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sosial, media, dan budaya populer, sehingga menjadi indikator yang relevan dalam memahami bagaimana pilihan gaya hidup dapat berdampak pada perilaku konsumsi, termasuk keputusan menggunakan pinjaman online untuk mendukung gaya hidup tersebut.

3. Pendapat (*Opinions*)

Pendapat atau persepsi individu mengenai aspek keuangan dan gaya hidup juga merupakan indikator penting. Pendapat atau persepsi individu mengenai aspek keuangan dan gaya hidup juga merupakan indikator penting. Menurut teori tindakan yang direncanakan (*Theory of Planned Behaviour*), tindakan manusia dibimbing oleh tiga macam faktor, yaitu keyakinan (*behaviour beliefs*), norma subjektif (*normative beliefs*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*control beliefs*).

Dalam konteks penggunaan pinjaman online, tingginya tingkat konsumsi berlebihan dapat menjadi sinyal bahwa keputusan pemanfaatan pinjaman tidak semata berdasarkan kebutuhan rasional, melainkan juga dipengaruhi oleh keinginan untuk menunjang gaya hidup yang lebih mewah dan trendi.

2.3.3 Gaya Hidup dalam Konteks Keuangan dan Teknologi

Dalam era digital, gaya hidup modern sangat terkait dengan penggunaan teknologi, terutama dalam aspek keuangan. Beberapa tren yang mencerminkan perubahan gaya hidup dalam bidang keuangan meliputi:

1. *Transaksi Non-Tunai*: Meningkatnya adopsi pembayaran digital seperti e-wallet dan kartu kredit menandai pergeseran dari penggunaan uang tunai menuju metode pembayaran yang lebih praktis (Kotler & Keller, 2022).
2. *Investasi Digital*: Individu semakin tertarik untuk berinvestasi melalui platform digital, seperti saham, reksa dana, dan aset kripto, sebagai bagian dari gaya hidup finansial mereka (Chaney, 2020).
3. *E-Commerce dan On-Demand Services*: Kebiasaan berbelanja online dan penggunaan layanan berbasis permintaan (*on-demand services*) seperti transportasi online dan pengiriman makanan menunjukkan bagaimana gaya hidup modern dipengaruhi oleh teknologi digital (Solomon et al., 2021).

2.3.4 Dampak Gaya Hidup terhadap Keputusan Keuangan

Gaya hidup berperan penting dalam menentukan keputusan keuangan individu. Menurut penelitian Kotler dan Keller (2022), individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki pola pengeluaran yang tinggi dan lebih rentan terhadap utang. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup yang lebih bijak secara finansial akan lebih cenderung menabung dan berinvestasi untuk masa depan.

Selain itu, perubahan gaya hidup akibat digitalisasi juga mendorong adopsi layanan fintech, di mana pengguna semakin mengandalkan aplikasi digital untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efisien (Chaney, 2020). Oleh karena itu, pemahaman mengenai gaya hidup menjadi faktor penting dalam analisis perilaku keuangan individu di era modern.

2.4 Keputusan Penggunaan Pinjaman Online

2.4.1 Pengantar Keputusan Penggunaan Pinjaman Online

Keputusan individu dalam menggunakan pinjaman online dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemudahan akses, kebutuhan finansial, serta tingkat literasi keuangan. Dengan perkembangan teknologi finansial (*fintech*), layanan pinjaman online semakin mudah diakses oleh masyarakat, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital (Setiawan & Wicaksono, 2021).

Menurut penelitian oleh Wijaya dan Santoso (2022), keputusan seseorang dalam menggunakan pinjaman online sangat bergantung pada persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang diperoleh, serta risiko yang terkait. Selain itu, faktor sosial dan promosi dari penyedia layanan juga turut memengaruhi keputusan pengguna.

2.4.2 Indikator Keputusan Penggunaan Pinjaman Online

Penggunaan pinjaman online merupakan salah satu bentuk perilaku keuangan yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi finansial (*fintech*). Dalam konteks mahasiswa generasi Z, penggunaan pinjaman online dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi keuangan, kemudahan akses, dan gaya hidup. Untuk memahami lebih lanjut fenomena ini, diperlukan indikator yang dapat mengukur pola penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa.

Menurut Lusardi & Tufano (2015) serta berbagai penelitian terkait perilaku keuangan, terdapat beberapa indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan pinjaman online, yaitu sebagai berikut:

1. Frekuensi Penggunaan

Frekuensi penggunaan mengacu pada seberapa sering seseorang mengakses dan menggunakan layanan pinjaman online dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi frekuensi penggunaan, semakin besar kemungkinan individu bergantung pada pinjaman online untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Tujuan Penggunaan

Tujuan penggunaan mengacu pada alasan utama seseorang mengajukan pinjaman online. Tujuan ini dapat bervariasi, seperti untuk memenuhi kebutuhan

konsumtif (belanja, hiburan), kebutuhan mendesak (biaya kesehatan, pendidikan), atau sebagai modal usaha.

3. Kepatuhan dalam Membayar

Kepatuhan dalam membayar mengacu pada sejauh mana peminjam memenuhi kewajibannya dalam melunasi cicilan pinjaman sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Faktor ini mencerminkan tanggung jawab keuangan individu dan dapat berpengaruh pada skor kredit peminjam.

4. Jangka Waktu Pengembalian

Jangka waktu pengembalian adalah periode yang diberikan kepada peminjam untuk melunasi pinjaman beserta bunganya. Pinjaman online umumnya menawarkan tenor yang bervariasi, mulai dari jangka pendek (harian/mingguan) hingga jangka panjang (bulanan/tahunan), tergantung pada kebijakan platform dan kemampuan peminjam.

2.4.3 Dampak Keputusan Penggunaan Pinjaman Online

Keputusan dalam menggunakan pinjaman online dapat memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah kemudahan mendapatkan dana dalam waktu singkat, yang dapat membantu individu dalam kondisi darurat finansial. Namun, dampak negatifnya termasuk resiko gagal bayar, terjebak dalam siklus utang, serta meningkatnya beban finansial akibat bunga yang tinggi (Setiawan & Wicaksono, 2021).

Menurut Rahman dan Lestari (2023), individu yang menggunakan pinjaman online tanpa perencanaan yang matang berisiko mengalami kesulitan keuangan di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai sistem pinjaman online serta manajemen keuangan yang bijak sangat diperlukan agar keputusan penggunaan pinjaman online tidak berdampak negatif bagi kondisi keuangan individu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh dari literasi keuangan, kemudahan akses dan fitur aplikasi, serta gaya hidup mempengaruhi penggunaan pinjaman online. Beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan beragam hasil yang berbeda-beda. Adapun hasil dari penelitian terdahulu, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

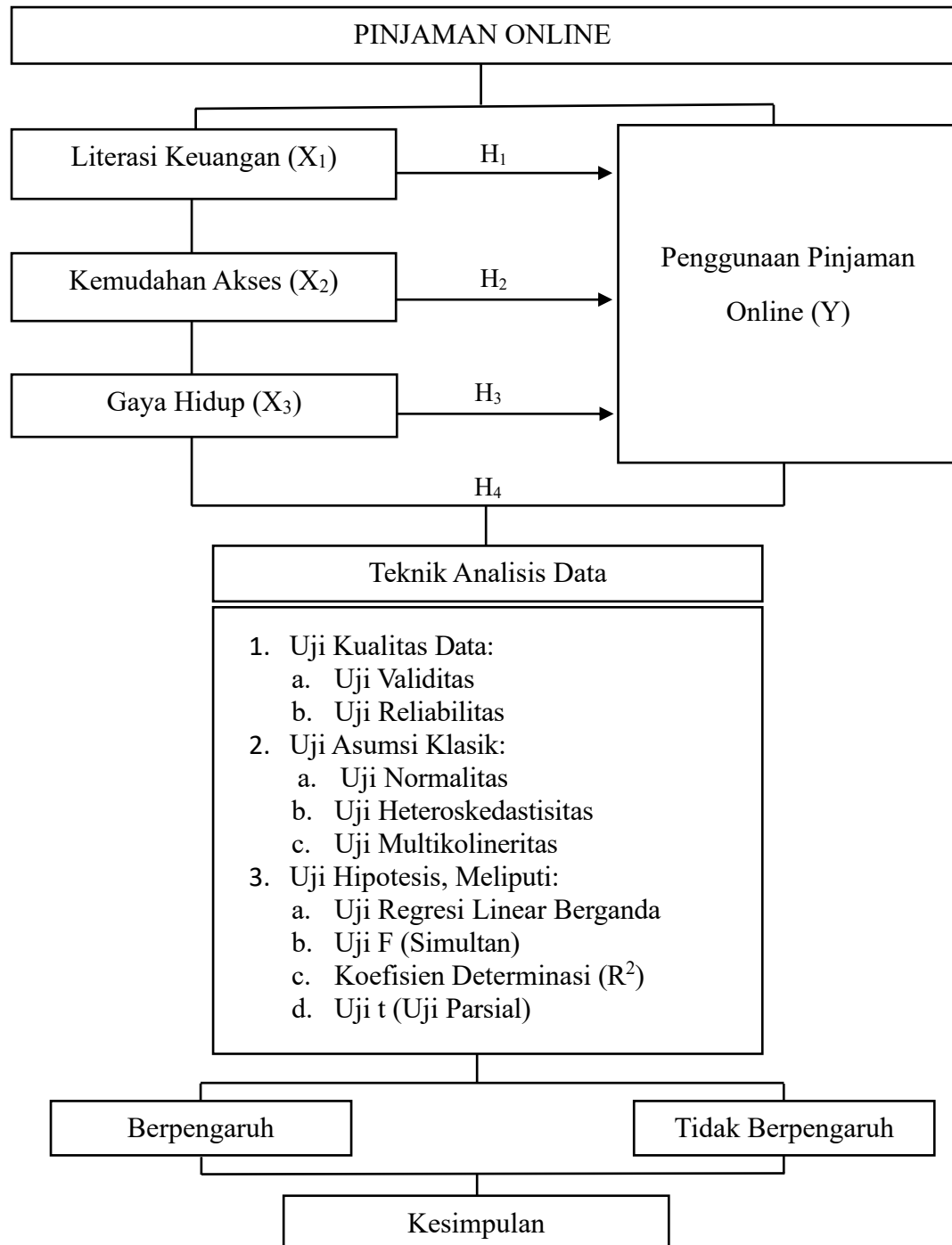
NO	Nama Peneliti Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Adi Harianto et al. (2024), Pengaruh Gaya Hidup Generasi Z dan Kepribadian Terhadap Penggunaan Pinjaman Online. https://www.Adi+Harianto+et+al.+(2024)%2c+Pengaruh+Gaya+Hidup+Generasi+Z+dan+Kepribadian+Terhadap+Penggunaan+Pinjaman+Online	Gaya Hidup (X1), Kepribadian (X2), Penggunaan Pinjaman Online (Y).	1. Pola konsumsi. 2. Preferensi teknologi. 3. Aktivitas sosial. 4. Keterbukaan terhadap risiko.	Regresi Linier Berganda	Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online, sementara persepsi kepercayaan memiliki pengaruh signifikan.
2	Ni Made Dila Indirayani (2024), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Generasi Z terhadap Minat Menggunakan Layanan Fintech Berbasis Pinjaman Online. https://www.bing.com=Faktor-Faktor+yang+Mempengaruhi+Generasi+Z+terhadap+Minat+Menggunakan+Layanan+Fintech+Berbasis+Pinjaman+Online	Literasi Keuangan (X1), Kemudahan (X2), Kemampuan Membayar (X3), Risiko (X4) dan Minat Menggunakan Fintech Pinjaman Online (Y).	1. Tingkat pemahaman keuangan 2. Aksesibilitas layanan 3. Kemampuan melunasi pinjaman 4. Tingkat risiko finansial	Regresi Linier Berganda	Literasi keuangan, kemudahan, dan kemampuan membayar memiliki pengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan fintech pinjaman online, sedangkan risiko memiliki pengaruh negatif.

3	Tamiya Gustriani Putri & Muhammad Nuryatno Amin (2024), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Pinjaman Online pada Generasi Z. https://www.bing.com=Tamiya+Gustriani+Putri+%26+Muhammad+Nuryatno+Amin+(2024)%2c+Analisis+Faktor-Faktor+yang+Mempengaruhi+Minat+Menggunakan+Fintech+Pinjaman+Online+pada+Generasi+Z.	Persepsi Risiko (X1), Persepsi Kepercayaan (X2) dan Minat Menggunakan Fintech Pinjaman Online (Y).	1. Keamanan data 2. Tingkat bunga pinjaman 3. Transparansi layanan 4. Kemudahan akses.	Regresi Linier Berganda	Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online, sementara persepsi kepercayaan memiliki pengaruh signifikan.
4	Imam Ghaaly (2024), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fitur pada Aplikasi ShopeePayLater pada Aplikasi Shopee oleh Gen Z. https://www.bing.com=Imam+Ghaaly+(2024)%2c+Analisis+Faktor-Faktor+yang+Mempengaruhi+Penggunaan+Fitur+pada+Aplikasi+ShopeePayLater+pada+Aplikasi+Shopee+oleh+Gen+Z.	Kemudahan (X1), Gaya Hidup (X2), Pengaruh Sosial (X3), Pendapatan (X4), Religiusitas (X5) dan Penggunaan ShopeePayLater (Y).	1. Tingkat kemudahan transaksi. 2. Kebiasaan konsumsi. 3. Pengaruh teman sebaya. 4. Pendapatan bulanan. 5. Tingkat religiusitas.	Regresi Linier Berganda	Kemudahan, gaya hidup, dan pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan ShopeePayLater, sementara pendapatan dan religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
5	Ulan Sri Wahyuni & Rike Setiawati (2022), Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi.	Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2) dan Perilaku Keuangan (Y).	1. Basic Financial Literacy. 2. Advanced Financial Literacy . 3. Activities. 4. Interest. 5. Opinion.	PLS (Partial Least Square) menggunakan Smart PLS 3.0	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya

	https://www.bing.com =Ulan+Sri+Wahyuni +%26+Rike+Setiawati+(2022)%2c+Pengaruh+Literasi+Keuangan+dan+Gaya+Hidup+terhadap+Perilaku+Keuangan+Generasi+Z+di+Provinsi+Jambi		6. Consumption. 7. Cash-flow Management. 8. Credit Management. 9. Saving & Investment. 10. Insurance.		hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan.
--	---	--	---	--	--

Sumber: Penulis (2025)

2.6 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Penulis (2025)

2.7 Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis yang dapat dikembangkan berdasarkan subjek penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Akses dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Pinjamam Online di STIE GICI Business School Bogor”:

1. H₁: Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.
2. H₂: Kemudahan akses berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.
3. H₃: Gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.
4. H₄: Literasi keuangan, kemudahan akses, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.